

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, jika telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat, sangat besar kemungkinannya terjadi kehamilan (Mandriwati, 2017). Ada beberapa resiko pada kehamilan yaitu "4T" salah satunya yaitu Terlalu dekat, terlalu dekat jarak kehamilan adalah jarak kehamilan satu dengan berikutnya kurang dari 2 tahun (24 bulan). Kehamilan adalah suatu mata rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari ovulasi (pematangan sel) lalu pertemuan ovum (sel telur) dan spermatozoa (sperma) terjadilah pembuahan dan pertumbuhan zigot kemudian bernidasi (penanaman) pada uterus dan pembentukan plasenta dan tahap akhir adalah tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Manuaba. 2012). Pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir hingga penggunaan kontrasepsi, wanita akan mengalami berbagai masalah kesehatan. Agar kehamilan, persalinan serta masa nifas seorang ibu berjalan normal, ibu membutuhkan pelayanan kesehatan yang baik.

Jarak kehamilan adalah suatu pertimbangan untuk menentukan kehamilan pertama dengan kehamilan berikutnya (Depkes RI, 2010). Jarak ideal kehamilan sekurang – kurangnya 2 tahun. Penentuan jarak kehamilan merupakan salah satu cara untuk menentukan berapa jarak yang akan direncanakan diantaranya kehamilan satu dengan yang lain, batas jarak kelahiran optimal adalah batas waktu antar kelahiran yang menghasilkan dampak kesehatan yang terbaik bagi kehamilan, ibu, bayi baru lahir, dan seluruh keluarga. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa jarak antar kelahiran kurang dari 36 bulan berkaitan dengan meningkatnya resiko kesakitan dan kematian pada anak, resiko ini juga akan lebih tinggi jika jarak antar anak kurang dari 24 bulan (Rutstein, 2010)

Jarak kehamilan yang terlalu dekat < 2 tahun dapat menyebabkan pertumbuhan janin kurang baik, persalinan lama dan perdarahan. Hal ini karena rahim dan kesehatan ibu belum pulih dengan baik pasca persalinan sebelumnya. 41% ibu melakukan bersenggama pada waktu 6 minggu melahirkan dan 78% melakukan senggama dalam waktu 12 minggu. Dalam

pola pikir ibu tidak akan mungkin hamil setelah melahirkan sehingga mereka tidak menggunakan alat kontrasepsi (Fit Pregnancy, 2013)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2015 memperkirakan ibu besalin yang mengalami perdarahan postpartum (25 %). Di Indonesia menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2015, angka anemia yang terjadi sebanyak 51%, perdaahan dengan jarak kehamilan terlalu dekat (24%), BBLR(7,3%), infeksi (11%). Dari profil kesehatan mempekirakan perdarahan (28%), infeksi (11%),abortus (5%) , jarak terlalu dekat (5%) perdarahan menempati presentasi tertinggi (Profil Kesehatan Indonesia 2015). Di Jawa Timur tahun 2015 memperkiakan perdarahan akibat jarak kehamilan terlalu dekat (25,57%), infeksi (6,17) (Profil Jatim 2015). Penelitian Maria Retno Ambarwati mengenai Gambaran Faktor Penyebab Ibu Hamil Risiko Tinggi Tahun 2005-2010 mengungkapkan bahwa jarak kehamilan ≥ 10 tahun sebanyak 34 (37,8%) kasus berisiko mengalami persalinan tindakan karena umur ibu yang bertambah tua ada kemungkinan timbul penyakit seperti tekanan darah tinggi karena kerusakan endotel dan jalan lahir bertambah kaku.

Kejadian kehamilan yang tidak direncanakan bisa dipahami sebagai keterbatasan pengetahuan perempuan tentang kesehatan reproduksi dan terutama terhadap perencanaan dan pencegahan kehamilan. Para ibu sebenarnya bisa memperoleh pengetahuan tersebut diberbagai pusat pelayanan kesehatan, karena Pemerintah sudah mengembangkan posyandu, bidan desa. Puskesmas. Namun para ibu ini belum memanfaatkan secara maksimal untuk memperoleh pengetahuan tentang pencegahan untuk penjarangan. Berdasarkan Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten/Kota se Jawa Timur jumlah kematian ibu adalah 627 kasus. Sementara itu yang menjadi penyebab kematian tidak langsung pada ibu adalah hamil terlalu dekat (jarak anak < 2 tahun).

Di dapatkan hasil bahwa penyebab jarak antar kelahiran jarak terlalu dekat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya faktor daerah tempat tinggal, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor keinginan untuk hamil. Selain itu, banyak yang menganggap apabila sedang menyusui tidak mungkin untuk hamil. Namun, ilmu medis juga mengakui bahwa menyusui dapat menekan peluang kemungkinan hamil lagi. Ibu yang tidak menyusui bahkan bisa hamil empat minggu setelah melahirkan. Maka sangat penting

untuk melakukan pengendalian kelahiran, untuk memakai alat kontrasepsi meskipun baru saja melahirkan hingga si kecil usia balita.

Untuk mengatasi kehamilan dengan jarak terlalu dekat, setiap orang yang merencanakannya kehamilan setelah persalinan harus memperhatikan jarak kehamilan yang aman. Pasalnya, jarak antara dua kehamilan yang terlalu dekat bisa menimbulkan bahaya bagi kesehatan ibu dan janin, hal yang penting diketahui yaitu Edukasi sebelum dan selama kehamilan sangat penting untuk masalah ini. Sedapat mungkin, tenaga kesehatan harus memastikan bahwa semua informasi terkait kehamilan telah dipahami sebelum kehamilan terjadi. Menurut Hartono (2010), pengaturan kehamilan dengan jarak terlalu dekat, kehamilan yang ideal juga dapat diatur dengan menggunakan pola KB rasional. Pola KB rasional juga memiliki maksud untuk menyelamatkan ibu dan anak dengan jarak kelahiran yang terlalu dekat. Jarak kelahiran yang paling baik adalah 2-4 tahun sehingga ibu dapat mempertimbangkan keputusan untuk hamil anak berikutnya dalam rentang waktu minimal 2 tahun agar resiko abortus dapat diminimalisir. Membuat perencanaan persalinan dengan ibu hamil, suami dan keluarga untuk melahirkan di Puskesmas Rawat Inap atau di Rumah Sakit. Untuk masa nifas dan KB, petugas kesehatan dapat memberikan konseling dan informasi pada ibu tentang KB apa yang sesuai dengan kondisi ibu (Depkes 2014). Untuk mengatur jarak kehamilan dengan jarak terlalu dekat dapat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tidak permanen maupun permanen untuk proses pemulihan rahim dari kehamilan sebelumnya dan sekaligus menjaga jarak kelahiran yang aman dan sehat. MKJP merupakan alat kontrasepsi untuk menunda, menjarangkan kehamilan serta menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka panjang. Selain itu, MKJP lebih rasional dan mempunyai efek samping sedikit. (Kemenkes RI, 2013).

Saat ini Indonesia dilanda pandemic COVID-19 ibu hamil harus melakukan pencegahan COVID-19 dengan cara menggunakan masker ketika berpergian, cuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir, atau cairan antiseptic berbahan dasar alcohol, menjaga jarak dengan orang lain setidaknya 1 meter, terutama dengan orang yang batuk atau bersin, hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut, masak makanan bergizi dan matang. (Nurul et al, 2020)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.”A” Dengan Kehamilan Jarak Terlalu Dekat Pada Trimester III Sampai Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Di PMB Yulida Ti’ani Singosari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka didapatkan identifikasi masalah “Bagaimanakah gambaran Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil TM III dengan kehamilan jarak dekat, melahirkan, bayi baru lahir, masa nifas dan pemilihan alat kontrasepsi di PMB Yulida Ti’ani singosari?”

1.3 Tujuan Penyusunan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif mulai dari kehamilan dengan jarak terlalu dekat, persalinan, BBL, nifas, dan KB. Sehingga bisa mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayinya dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil Trimester III dengan kehamilan jarak terlalu dekat dalam bentuk SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu bersalin dengan kehamilan jarak terlalu dekat dalam bentuk SOAP
- c. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu nifas dengan kehamilan jarak terlalu dekat dalam bentuk SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Bayi Baru lahir dan Neonatus dalam bentuk SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu KB dengan kehamilan jarak terlalu dekat dalam bentuk SOAP

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil dengan jarak terlalu dekat dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan penggunaan kontrasepsi.

1.4.1 Sasaran

Ny."A" dengan kehamilan jarak terlalu dekat, bersalin, masa nifas, neonatus, dan KB di PMB Yulida Ti'ani Singosari

1.4.2 Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di PMB Yulida Ti'ani Singosari

1.4.3 Waktu

Asuhan Komprehensif akan dilakukan Pada bulan 14 Desember 2020 sampai 10 Januari 2021

1.5 Manfaat Asuhan Kebidanan Komprehensif

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada ibu hamil dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat pada masa hamil sampai pemilihan alat kontrasepsi.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Dengan adanya penelitian ini diharapkan klien bisa menambah wawasan dan lebih memahami khususnya pada ibu hamil dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat pada masa hamil sampai pemilihan alat kontrasepsi

b. Bagi Mahasiswa / Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa / peneliti mendapatkan wawasan dan gambaran sehingga bisa menerapkan asuhan kebidanan kehamilan trimester III, persalinan masa nifas, bayi baru lahir (BBL), dan pemilihan alat kontrasepsi karena jarak kehamilan yang terlalu dekat untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur untuk mahasiswa lainnya terkait asuhan kebidanan terhadap ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir (BBL), dan pemilihan alat kontrasepsi, khususnya dengan masalah jarak kehamilan yang terlalu dekat

d. Bagi Institusi Kesehatan (PMB Yulida Ti'ani)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan PMB Yulida Ti'ani mendapatkan masukan dan bisa menambah informasi terkait asuhan diberikan pada ibu hamil trimester III bersalin, nifas, bayi baru lahir (BBL), dan pemilihan alat kontrasepsi, khususnya dengan masalah jarak kehamilan yang terlalu dekat

